

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis eksegesis dan kajian teologis terhadap Yohanes 2:4, tentang “Saat-Ku belum tiba”, dapat disimpulkan bahwa pernyataan Yesus ini menegaskan seluruh pelayanan-Nya berlangsung di bawah kedaulatan waktu Allah. Waktu yang dimaksud bukan sekadar urutan kronologis, tetapi momen ilahi (*kairos*) yang telah ditetapkan Bapa untuk menggenapi rencana keselamatan. Yesus sepenuhnya menyadari agenda ilahi tersebut dan menyesuaikan setiap tindakan-Nya dengan waktu yang dikehendaki Bapa, sehingga tidak ada satu pun peristiwa yang terjadi di luar kendali dan rancangan-Nya. Mujizat di Kana menjadi tanda awal yang mengarahkan kepada puncak kemuliaan di salib dan kebangkitan. Penundaan yang Yesus nyatakan bukanlah bentuk penolakan terhadap permintaan Maria, melainkan penegasan bahwa setiap tindakan harus selaras dengan agenda Ilahi dan mengarah pada tujuan yang lebih besar dalam karya penebusan. Makna “ waktu-Ku belum tiba” sangat relevan dalam membentuk sikap rohani yang benar. Orang percaya dipanggil untuk bersabar menantikan jawaban doa sesuai waktu Tuhan, menundukkan diri sepenuhnya pada kehendak Allah, dan menilai keberhasilan rohani bukan dari cepatnya hasil yang didapatkan, tetapi dari kesetiaan menjalani proses yang Tuhan tetapkan.

5.2 Saran

1. Gereja diharapkan mengajarkan kepada jemaat tentang pentingnya hidup dalam kesadaran akan kedaulatan waktu Allah, serta mendorong jemaat untuk bersabar dan setia dalam pelayanan tanpa terjebak pada orientasi hasil instan.
2. Setiap orang percaya hendaknya membangun kehidupan doa dan keputusan sehari-hari yang tunduk pada kehendak Tuhan. Kesadaran ini akan membentuk karakter rohani yang matang, sabar, dan setia.